

ORIGINAL ARTICLE

THE MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM) UNTUK PEMBELAJARAN : STUDI PADA PENDIDIKAN D3 KEBIDANAN

Erika Agung Mulyaningsih^{1*}, Suryo Ediyono², Chanda Paramitha Bherthy³

¹Stikes Pemkab Jombang

²Universitas Sebelas Maret

³Stikes Pemkab Jombang

Corresponding author:

Erian Agung M

Stikes Pemkab Jombang

Email: rieke22@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 03-01-2022

Ditinjau: 12-04-2022

Diterima: 21 April 2022

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

Abstract

Changes in the educational process due to the Covid-19 pandemic pose challenges for lecturers and students, the problems of online learning is a decrease in student understanding, boredom during learning and lack of motivation to be able to complete learning and assignments properly. The purpose of this research is to overcome learning problems in Basic Socio-Cultural Courses through the use of Social Media This research is a Classroom Action Research conducted in 3 cycles, each cycle consists of 2 x 100 minutes of face-to-face and 2x 120 minutes of structured assignments, so a total of 6 x 100 minutes of face-to-face and 6 x 120 structured tasks. The subjects of this study were students in the second semester of the 2020/2021 academic year, totaling 17 people. The research was conducted from April 1 to May 17, 2021. The results of this study have a good impact on student learning outcomes scores, learning satisfaction because it is very interesting and not boring and is able to lead students to think critically and have broad knowledge. The minimum grade score is 60; the maximum grade score is 91.8; the mean score was 86.7; and a median of 90.7. The use of social media in learning must be relevant to the topic and Care is needed in choosing social media accounts to avoid news that cannot be justified.

Keywords: midwifery education, social media, learning, social culture

Abstrak

Perubahan proses pendidikan karena pandemic Covid-19 memberikan tantangan bagi dosen dan mahasiswa, permasalahan pembelajaran daring adalah penurunan pemahaman mahasiswa, kebosanan selama pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk dapat menyelesaikan pembelajaran dan tugas-tugas dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengatasi permasalahan pembelajaran pada Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar melalui pemanfaatan Media Sosial Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada 3 kali siklus, Masing-masing siklus terdiri dari 2x 100 menit tatap muka dan 2x 120 menit tugas terstruktur, sehingga total ada 6 x 100 menit tatap muka dan 6 x 120 tugas terstruktur. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester II TA 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 April-17 Mei 2021. Hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang baik bagi skor hasil belajar mahasiswa, kepuasan pembelajaran karena sangat menarik dan tidak membosankan serta mampu menggiring mahasiswa untuk berpikir kritis dan mempunyai pengetahuan yang luas. Didapatkan skor minimal kelas adalah 60; skor maksimal kelas adalah 91.8; skor rata-rata adalah 86.7; dan median 90.7. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran harus relevan dengan topic dan Diperlukan kecermatan dalam memilih akun media sosial untuk menghindari berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kata kunci: Pendidikan kebidanan, media social, pembelajaran, social budaya

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak pada masalah kesehatan di berbagai negara, akan tetapi juga pada sector pendidikan, UNESCO (2020) melaporkan 73% sekolah menutup proses pembelajaran tatap muka minimal 3 bulan bahkan lebih, demikian halnya proses pembelajaran di pendidikan tinggi, hal ini menuntut pendidikan tinggi untuk cepat beradaptasi dari perkuliahan tatap muka ke perkuliahan daring, menjadi tantangan tersendiri bagi dosen untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran mahasiswa, pendidikan tinggi harus menemukan kembali lingkungan belajar mereka, berinovasi untuk mengembangkan dan melengkapi berbagai hal agar interaksi dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik meskipun dengan cara digitalisasi. (Schleicher A, 2020).

COVID-19 telah mengubah pola pendidikan untuk pelajar dari segala usia. Data awal memproyeksikan kerugian pendidikan di banyak tingkatan dan memverifikasi peningkatan kecemasan dan depresi yang terkait dengan perubahan situasi, tetapi belum ada data tentang hasil jangka panjang. Perubahan pola pendidikan, bimbingan serta pengawasan terhadap kemananan kesehatan pada dasarnya telah diupayakan dengan cepat. Tetapi kesenjangan sosial ekonomi dan kesenjangan untuk peserta didik khusus telah melebar. Profesi medis dan profesi lain yang mengajar dengan magang yang lulus secara bertahap juga sangat terpengaruh dan harus membuat perubahan drastis. (Hoofman, 2021). Permasalahan yang muncul pada pembelajaran online adalah adanya tantangan terkait dengan lingkungan belajar di rumah, sementara tantangan paling kecil adalah literasi dan kompetensi teknologi. Selanjutnya disampaikan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak terbesar pada kualitas belajar dan kesehatan mental. Barrot, J. S., Llenares, I. I., & Del Rosario, L. S. (2021).

Salah satu Mata Kuliah pada pendidikan Kebidanan adalah Sosial Budaya Dasar, yang dilaksanakan di semester II, metode pembelajaran yang dilakukan sebelum terjadi pandemi adalah diskusi kelompok, ceramah, dan studi kasus. pada saat pembelajaran jarak jauh, peneliti memanfaatkan media sosial Instagram untuk topik “Masalah sosial yang berdampak pada kesehatan”. Penggunaan media sosial instagram pada topik-topik sosial yang berdampak pada kesehatan akan memberikan gambaran nyata bagi mahasiswa, tersedianya konten-konten fakta jauh lebih menarik untuk digali fenomena sosialnya. salah satu contoh sub topik Mata Kuliah yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya fenomena *transgender* maupun *transdad*, dosen dapat membagikan link mengenai fenomena *transdad* yang mungkin tidak diketahui sebelumnya, dengan membaca dan mengamati gambar, video maupun *caption* yang tertera, mahasiswa mengetahui adanya fenomena tersebut secara nyata dan akan menimbulkan ketertarikan untuk membehasa lebih lanjut secara konsep teori dilihat dari sudut pandang ilmu kebidanan, ilmu kesehatan maupun ilmu sosial, dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Sangat penting untuk membuat mahasiswa tertarik terhadap pengetahuan, karena ketika ada ketertarikan, maka akan menumbuhkan motivasi intrinsik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan meskipun jarak jauh dan dosen tidak secara langsung dapat mengamati aktivitas belajar mahasiswa.

Seluruh mahasiswa pada angkatan 15 sejumlah 17 mahasiswa adalah pengguna media sosial aktif, pemanfaatan media sosial diharapkan dapat memberikan contoh nyata dan memberikan pembelajaran pada mahasiswa untuk melihat suatu isu dari berbagai sudut pandang, dengan demikian dapat merubah pola pemikiran mahasiswa tentang isu-isu sosial yang bisa berdampak pada kesehatan

University of Toronto dalam *Centre for Teaching Support & Innovation* (2021) menyampaikan keuntungan dari penggunaan media sosial adalah dapat melampaui teks, mahasiswa mempelajari keterampilan literasi digital baru, dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan, meningkatkan partisipasi mahasiswa di kelas dan memotivasi, membangun komunitas; menghubungkan siswa ke masing-masing dan komunitas global, Menjadi bagian dari anggota komunitas online yang efektif, membawa pengetahuan kelas ke publik, memberi kesempatan mahasiswa untuk menunjukkan kepribadian mereka, Meningkatkan sikap siswa terhadap isi materi, mahasiswa menjadi bagian dari warga Negara yang melek digital dengan kompetensi global, selain itu, media sosial yang dirancang dengan tepat dapat mengantarkan kelas menuju pembelajaran global.

Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran yang terus menerus dilakukan secara daring menimbulkan kebosanan dari mahasiswa, konsentrasi yang berkurang serta motivasi yang juga tidak stabil, hal ini berdampak pada keseriusan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik serta kemampuan akhir yang diharapkan dari suatu Mata Kuliah, atas dasar masalah tersebut, dosen berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada kelompok mahasiswa semester II Prodi D3 Kebidanan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang diterapkan pada Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar dilaksanakan di Prodi D III kebidanan Stikes Pemkab Jombang pada mahasiswa semester II TA 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dan dilakukan mulai tanggal 1 April-17 Mei 2021.

Penelitian ini menerapkan penggunaan sosial media (instagram) pada sub kompetensi Mata Kuliah Sosial

Budaya Dasar. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dengan media pembelajaran sosial media-instagram terdiri dari (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap refleksi; (4) tindak lanjut

Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh dosen untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas, PTK penting dilakukan terlebih masa pandemi seperti saat ini. Pembelajaran yang dilakukan secara daring terus menerus dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar mahasiswa. Diperlukan adaptasi yang cepat terhadap situasi dan kreativitas dosen maupun mahasiswa untuk mengatasi masalah pembelajaran jarak jauh / daring.

Peneliti menggunakan data yang didapatkan melalui pengamatan pada mahasiswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh, Data penelitian diperoleh dari mahasiswa. Berikut ini merupakan tahapan peneliti mengumpulkan data pra siklus:

Perkuliahan daring dengan memanfaatkan media seperti zoom, edmodo dan WA grup. Observasi dilakukan oleh dosen selama perkuliahan dan dilakukan pengukuran melalui survey, didapatkan data:

- a. Antara 52-71% mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan, seperti tidak menyalakan video saat zoom, tidak serta merta menjawab pertanyaan dosen, tidak merespon perkuliahan di edmodo dan juga WA grup
- b. 71% mahasiswa terbiasa mengikuti perkuliahan dengan melakukan kegiatan yang lain, sehingga tidak focus dengan perkuliahan yang sedang berlangsung
- c. 65% mahasiswa mengatakan mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan hanya *copy-paste* yang ada di google.

Siklus PTK yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2x 100 menit tatap muka dan 2x 120 menit tugas terstruktur, sehingga total ada 6 x 100 menit tatap

muka dan 6 x 120 tugas terstruktur. Berikut adalah sub kompetensi yang dilakukan PTK: Kemampuan akhir yang diharapkan: Mahasiswa mampu memahami secara luas perilaku dan masalah sosial dan budaya yang berdampak pada kesehatan. Fenomena / masalah / perilaku sosial yang berdampak pada kesehatan:

- a. Lingkungan hidup
- b. Perilaku manusia terhadap lingkungan dan dampaknya
- c. Status kesehatan masa depan yang terdampak dari perilaku manusia
- d. Pelacuran dan LGBT
- e. Kenakalan remaja dan bullying
- f. Perceraian dan poligami
- g. Penyakit menular dan tidak menular

Dosen berupaya untuk mengatahui sumber masalah pada siklus 1 dan berupaya melakukan perbaikan di siklus 2 melalui dengan pemanfaatan media sosial-instagram sebagai media pembelajaran. Pemilihan media belajar tersebut karena adanya permasalahan yang ditemukan oleh dosen pada pra penelitian. Media Sosial diharapkan mampu memberikan gambaran nyata / fakta yang terjadi di dunia terkait masalah-masalah sosial yang berpengaruh pada kesehatan. Berikut adalah tahap lesson study pada siklus kedua dan ketiga:

1. Tahap perencanaan

- a. Dosen melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas dan mengidentifikasi karakter mahasiswa
- b. Pada siklus 1 dan 2 mahasiswa mulai tertarik dengan cara belajar dengan pemanfaatan media sosial. Tetapi belum semua mahasiswa aktif bertanya dan berpendapat serta menyampaikan pola pikirnya terhadap suatu kasus tertentu.
- c. Pada siklus 3, dosen menyiapkan beberapa link konten instagram yang sesuai dengan

topic pembelajaran, memberikan pertanyaan awal sebagai pemantik bagi mahasiswa untuk berpikir kritis

2. Tahap pelaksanaan

a. Siklus 2

Dosen mengawali dengan mengidentifikasi persepsi, pendapat dan pengetahuan mahasiswa dengan melemparkan isu nyata yang terjadi, dosen mengirimkan link IG @greenpeace.id, @sandiwara pemuda yang menyampaikan Freeport awal ditemkan dan kondisi saat ini @nasdaily. Mahasiswa diminta membaca dan mengamati lalu dilakukan diskusi terbuka mengenai pendapat mahasiswa.

Pada siklus 2, belum semua mahasiswa aktif menyampaikan pendapatnya, jika dilemparkan isu yang berseberangan dengan pendapat mahasiswa, belum semua mahasiswa bisa merespon dengan kritis pendapat dosen maupun teman.

Pada akhir sesi diskusi, dosen mengirimkan lagi link @garbageclinical dan meminta mahasiswa membaca isi akun tersebut.

b. Siklus 3

Untuk pertemuan tentang LGBT di @stopcensoringmotherhood, #transdad @tabu.id @_thinksmart.id tentang woman empowerment dan juga kekerasan seksual yang dialami oleh beberapa perempuan @unicefindonesia @natgeo untuk postingan tentang kekerasan pada perempuan, pernikahan anak di beberapa negara, pekerja anak dan buruh perempuan, @poligami @teluuur untuk membahas pandemic covid dari sudut pandang berbeda #sripun @voaindonesia yang menyampaikan tentang pesantren waria dll.

Pada siklus 3 juga disampaikan link youtube natgeo tentang child marriage, CNN yang menayangkan tentang kekerasan pada Bibi Aisha

3. Tahap refleksi
 - a. Dosen mengajar melalui aplikasi zoom maupun WA grup. Proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dan WA grup sesuai dengan kebutuhan topik yang akan didiskusikan pada pertemuan tersebut.
 - b. Dosen melakukan observasi bagaimana proses belajar mahasiswa. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa, bagaimana pertanyaan atau pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa dan sejauh mana tujuan pembelajaran mulai dikuasai oleh mahasiswa
 - c. Tahap refleksi dilakukan pada siklus 2 dan 3 dengan melakukan perbaikan pada siklus 3
4. Tahap tindak lanjut
 - a. Meminta mahasiswa untuk menuliskan dan merefleksikan proses belajar tersebut sesuai Format Rancangan Tugas yang telah dibuat oleh dosen
 - b. Di akhir pertemuan, dosen menjelaskan tentang keterkaitan konten di akun instagram dengan materi pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memahmi secara tuntas tujuan dari pembelajaran
 - c. Hal ini dilakukan pada setiap siklus dan di akhir skilus 3,Refleksi yang dilakukan pada pembelajaran daring dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan yang dikirimkan melalui *google form*, mahasiswa dapat mengisi dan dosen melakukan analisis dari yang sudah disampaikan oleh mahasiswa.

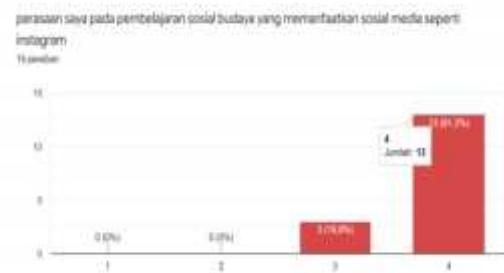
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil evaluasi respon mahasiswa setelah 3 siklus dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan sosial media instagram bagi mata kuliah sosial budaya dasar. Terdapat 8 pertanyaan dengan skala 1-4 dan 1 pertanyaan terbuka untuk memeberikan kesempatan bagi mahasiswa mengungkapkan perasaan setelah selesai perkuliahan.

1. Perasaan saya pada pembelajaran sosial budaya yang memanfaatkan media sosial seperti instagram (skor 1 sangat tidak menarik, skor 4 sangat menarik)



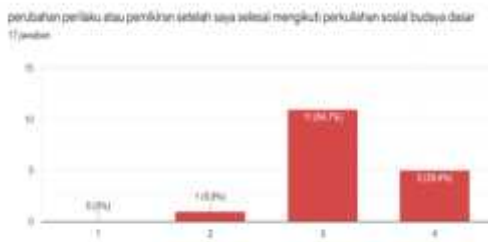
2. Pemahaman saya tentang pembelajaran sosial budaya dasar dengan memanfaatkan instagram (skor 1 sangat tidak paham, skor 4 sangat paham)



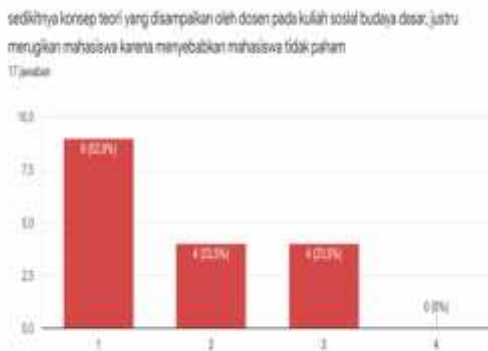
3. Pemahaman saya tentang pembelajaran sosial budaya dasar dengan memanfaatkan sosial media (skor 1 sangat tidak paham, skor 4 sangat paham)



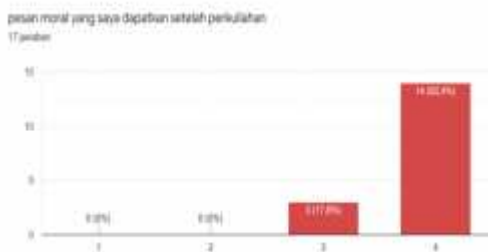
4. Perubahan pemikiran setelah saya selesai mengikuti perkuliahan sosial budaya dasar (skor 1 tidak ada perubahan pemikiran, skor 4 terdapat sangat banyak perubahan pemikiran)



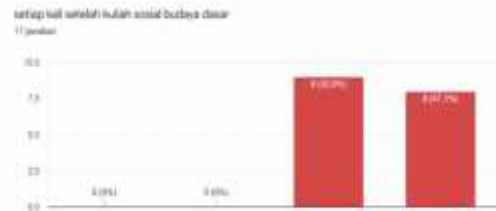
5. Sedikitnya konsep teori yang disampaikan oleh dosen pada kuliah sosial budaya dasar, justru merugikan mahasiswa karena menyebabkan mahasiswa tidak paham (skor 1: sangat tidak setuju, skor 4 sangat setuju)



6. Pesan moral yang saya dapatkan setelah perkuliahan (skor 1: tidak adas sama sekali, skor 4: banyak)



7. Setiap kali setelah kuliah sosial budaya dasar (skor 1 sangat tidak puas, skor 4 sangat puas)



8. Belajar tentang sosial budaya dasar membuat saya semakin yakin dan nyaman kuliah di D3 Kebidanan (skor 1 sangat tidak setuju, skor 4 sangat setuju)



9. Tuliskan pendapatmu tentang perkuliahan dengan memanfaatkan media sosial instagram

- 1) saya mengetahui banyak hal tentang apa yang belum pernah saya ketahui dari informasi di instagram, teori-teori lainnya sangat bermanfaat menambah pengetahuan
- 2) Saya senang mengikuti pelajaran sosial budaya karena dapat menambah pengetahuan saya dengan metode IG,WA,dan kadang Artikel justru tidak membosankan, saya selalu tertarik apalagi yang bentuk video saya juga memfollow akun mereka untuk tidak ketinggalan informasi yang mendunia
- 3) Setelah mengikuti sosial budaya dasar banyak sekali hikmah yang saya ambil untuk diri sendiri bahkan menguntungkan orang lain belakangan ini hikmah yang saya ambil adalah mensyukuri apa yang kita punya didalam diri kita dan menjadi berarti dari apa yang kita punya bisa bermanfaat untuk orang lain.
- 4) Cukup menarik karena dosen membuat kita berpikir kritis untuk mengasah kemampuan otak kita agar tidak malas. Karena setiap pertemuan dosen memberikan referensi untuk dibaca terlebih

dahulu dan mahasiswi diminta untuk membaca serta memahami terlebih dahulu. Ini salah satu metode yang sangat bagus menurut saya karena dengan begitu mahasiswi bisa mengasah kemampuan kognitifnya untuk berpikir kritis. Setelah membaca referensi setidaknya mahasiswi bisa mengetahui maksud dari mata kuliah yang akan dibahas pada saat itu. Sehingga target pembelajaran bisa dicapai. Dan menurut saya referensinya juga unik dan menarik.

- 5) Lebih mudah di pahami karena tidak melulu tentang teori tapi langsung pada contoh nyata
- 6) Banyak pesan moral
- 7) Membuat saya menjadi berfikiran luas, dan memahami berbagai hal-hal baru
- 8) Banyak belajar betapa penting memahami tentang sosial budaya dan banyak pesan moral yang dapat diambil dari materi yang disampaikan
- 9) Bagi saya kuliah sosial budaya dasar sangat bermanfaat untuk pemuda / wanita jaman sekarang. Karena banyak pesan moral yang selalu disampaikan di akhir pembelajaran. Dan itu sangat penting untuk para wanita. Dan mengajarkan sebagai WANITA ITU SANGAT BERHARGA
Terimakasih
- 10) Dengan belajar sosial budaya, saya lebih memahami, dan lebih bisa menerapkan perilaku moral dan lebih mendapatkan pesan moral setelah belajar sosial budaya
- 11) Perkuliahan ini ternyata mengandung banyak arti. Pemahaman sosial budaya dasar ini sangat luas tidak hanya sekedar yang pandai bersosial dan berbudaya. Tapi juga tentang bagaimana kendala, penyakit, kebiasaan, norma tentang kehidupan. Pembelajaran ini saya lebih paham jika menganalisa sebuah kejadian atau contoh yang terjadi fakta dari pada materi itu. Tapi saya suka belajar sosbud karena menarik untuk diulas dan membuat pemahaman semakin luas.

- 12) Banyak mengetahui sosial dan budaya di media sosial
- 13) Setelah mengikuti pembelajaran sosbud dengan menggunakan media sosial jadi banyak tahu manfaat baiknya dalam menggunakan media sosial sehingga dengan kita bermain media sosial pun bisa belajar dari akun-akun yang sudah kita itu yang direkomendasikan oleh bu dosen
- 14) Suka sekali belajar sosbud karena Menarik untuk dikilas dan menambah wawasan dari berbagai sumber
- 15) Mendapatkan banyak manfaat dan hal hal yang sebelumnya tidak saya ketahui menjadi motivasi bagi saya sekarang
- 16) Dapat pelajaran banyak yang bisa diambil, media pembelajarannya menarik dan tidak membosankan karena menggunakan sosial media sehingga mudah dipahami

Berdasarkan kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat tertarik menggunakan media sosial seperti instagram dalam suatu proses pembelajaran, Rogers (2019) menyampaikan bahwa media sosial memberikan sesuatu yang unik dan menarik tentang penyajian suatu konten (materi), cara ini merupakan salah satu cara komunikasi yang sangat efektif dan mempunyai banyak keuntungan bagi individu maupun organisasi. Saat ini, hampir setiap orang mempunyai media sosial, menghabiskan banyak waktu serta menerima banyak informasi dari media sosial, menerapkan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran menjadi hal yang bisa diterima. Hal ini juga dapat sebagai penyeimbang ketika banyak remaja mahasiswa menghabiskan waktu untuk media sosial yang cenderung “wasting time”, mahasiswa akan mengerti bahwa ada banyak pengetahuan yang merubah pola pikir, pemahaman dan persepsi menjadi lebih baik dan positif.

Penerapan media sosial pada Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar memberikan gambaran nyata bagi

mahasiswa termasuk juga mempelajari sudut pandang yang berbeda dari suatu isu sosial, adanya contoh nyata tersebut akan memberikan motivasi pada mahasiswa untuk melakukan hal-hal positif. Pada era arus informasi tersebar dengan sangat mudah dan cepat, dan manusia yang semakin familiar dengan teknologi, memanfaatkan media sosial dalam rancangan pembelajaran menjadi masuk akal untuk dikerjakan. Media sosial seperti instagram memberikan tampilan yang komprehensif tentang suatu akun, seperti contoh akun yang digunakan dalam membahas topic *transdad*, dengan mempelajari secara langsung “pelaku” *transdad* dari berbagai foto dan *caption* yang disampaikan, mahasiswa akan belajar melihat perspektif yang berbeda, selanjutnya dosen dapat membahas dari sisi kebidanan, dampak kesehatan serta menggali pendapat mahasiswa. Ungkapan terbuka yang disampaikan oleh mahasiswa di akhir perkuliahan menunjukkan bahwa bukan hanya pengetahuan yang terbentuk di akhir pembelajaran, melainkan juga soft skills seperti menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, mensyukuri diri sendiri dan mengembangkan diri.

Fakta tentang instagram, setiap detik terdapat 995 foto yang di unggah, terdapat 4.2 Milliar “likes” dalam sehari dan Pengguna Instagram akan mencapai 1.000,8 juta secara global pada kuartal empat tahun 2020. (Website builder, 2020). Fakta ini juga memberikan tantangan untuk penerapan media sosial Instagram dalam pembelajaran, kekurangannya adalah terdapat banyak informasi yang mungkin diragukan kebenarannya, oleh karena itu, peran dosen dalam hal ini sangat penting untuk melihat instagram sebagai alat bantu menyampaikan suatu informasi, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi terhadap suatu topic tertentu, bahkan untuk mengasah berpikir kritis mahasiswa, dosen bisa menunjukkan beberapa akun dengan sudut pandang berbeda atau justru saling mendukung terhadap suatu isu. Sebagai contoh pada perilaku sosial yang dapat mengganggu kesehatan

lingkungan, akun @greenpeace.id memberikan banyak fakta menarik tentang isu lingkungan dan perilaku buruk manusia serta perusahaan yang mengabaikan kesehatan lingkungan. Selanjutnya, menambahkan akun @nasdaily dan @garbageclinical dapat memotivasi mahasiswa bahwa ada banyak hal telah dicontohkan untuk membantu kesehatan lingkungan, akhir dari perkuliahan ini diharapkan dapat merubah perilaku mahasiswa untuk lebih baik minimal bagi dirinya sendiri atau justru bisa menginspirasi untuk melakukan inovasi sosial di masa depan.

Media sosial adalah instrumen yang kuat untuk interaksi sosial dan juga digunakan sebagai alat untuk belajar mengajar. Integrasi media sosial dengan pengajaran kelas tradisional dalam pendidikan kedokteran memiliki keuntungan yang jelas tetapi ada perdebatan tentang kemungkinan kerugiannya juga. (Latif et al, 2019). Ada peluang untuk memanfaatkan media sosial pada pendidikan perguruan tinggi untuk menyampaikan konten dan untuk melibatkan siswa dan pendidik dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa platform media sosial, memungkinkan dengan berbagai fitur, berbagai dokumen, tautan, dan jenis informasi lainnya dapat sangat efektif dalam meningkatkan kinerja akademik dan pembelajaran siswa. (Willboald, 2019).

Kelompok umur yang sesuai untuk penerapan media sosial dalam integrasi ke pembelajaran lebih sesuai bagi remaja melinial, karena dianggap sebagai generasi yang “melek” digital (Sutherland, 2017). Pada akhir pembelajaran Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar, dilakukan penilaian berupa 2 kali tugas, 1 kali quiz dan 1 kali ujian didapatkan hasil skor minimal kelas adalah 60; skor maksimal kelas adalah 91.8; skor rata-rata adalah 86.7; dan median 90.7; berdasarkan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran untuk sub Mata Kuliah Sosial Budaya Dasar dapat tercapai dengan baik melalui pemanfaatan media sosial. Adapun PTK yang dilakukan peneliti dengan

memanfaatkan media sosial hanya pada sub kompetensi, bukan keseluruhan dari Mata Kuliah Sosial Dasar, hal ini karena dosen mencari metode dan media yang tepat sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan.

Kelamahan dari penelitian ini adalah belum dilakukan pengukuran pengetahuan secara kuantitatif pada tahap pre penelitian, dan tidak dilakukan pengukuran motivasi belajar secara kuantitatif melainkan hanya melalui respon deskriptif yang disampaikan oleh mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari PTK pada bahan kajian kontrasepsi adalah:

1. 81.3 % mahasiswa mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sangat menarik
2. 81.3% mahasiswa sangat paham dengan pembelajaran yang memanfaatkan media social
3. 64.7% mengatakan merasa ada banyak perubahan pola pikir setelah pemelajaran
4. 52.9% mahasiswa tidak mempermasalahkan pembelajaran
5. meskipun tidak ada materi yang disampaikan melalui Power point
6. 82.4% merasakan menerima pesan moral yang disampaikan setiap pertemuan
7. 52.9% merasa puas dan 47.1% merasa sangat puas
8. 82.4 menyatakan semakin nyaman dan yakin menjalani perkuliahan di D3 Kebidanan

E. SARAN

- a. Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran harus relevan dengan topic
- b. Diperlukan kecermatan dalam memilih akun media sosial untuk menghindari berita hoax
- c. Dosen perlu melakukan pembahasan secara jelas pada akhir perkuliahan terutama pada akun-akun yang berbeda sudut pandang, hal ini agar tidak

melenceng dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

- d. Dosen dan mahasiswa harus meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam hal pembelajaran selama pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach, seventh edition*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Barrot, J. S., Llenares, I. I., & Del Rosario, L. S. (2021). Students' online learning challenges during the pandemic and how they cope with them: The case of the Philippines. *Education and information technologies*, 1–18. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10589-x>
- Hoofman J, Secord E. *The Effect of COVID-19 on Education*. *Pediatr Clin North Am*. 2021 Oct;68(5):1071-1079. doi: 10.1016/j.pcl.2021.05.009. Epub 2021 May 19. PMID: 34538299; PMCID: PMC8445757.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Latif MZ, Hussain I, Saeed R, Qureshi MA, Maqsood U. *Use of Smart Phones and Social Media in Medical Education: Trends, Advantages, Challenges and Barriers*. *Acta Inform Med*. 2019 Jun;27(2):133-138. doi: 10.5455/aim.2019.27.133-138. PMID: 31452573; PMCID: PMC6688444
- Rogers, J. (2019). *"The use of social media and its impact for research," BioRes*. 14(3), 5022-5024.. <https://bioresources.cnr.ncsu.edu/resources/the-use-of-social-media-and-its-impact-for-research/>
- Schleicher Andreas, 2020, *The Impact Of Covid-19 On Education Insights From Education At A Glance 2020*. *Oecd*.

<https://www.oecd.org/education/the-impact-of-covid-19-on-education-insights-education-at-a-glance-2020.pdf>

Sutherland, S., & Jalali, A. (2017). Social media as an open-learning resource in medical education: current perspectives. *Advances in medical education and practice*, 8, 369–375. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S112594>

Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning*. NUANSA: Bandung

UNESCO, 2020. *Survey Of Covid-19 Impact On National Education Planning Units* <http://tcg.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/4/2020/10/TCG-7-I-4-Survey-of-COVID-19-Impact-on-National-Education-Planning-Units.pdf>

University of Toronto. 2021. *Benefits and Challenges of Social Media in the classroom*. <https://teaching.utoronto.ca/ed-tech/teaching-technology/teaching-social-media/benefits-challenges/>

Website Builder. 2020. 32+ incredible instagram statistics in fact to know it 2021. <https://websitebuilder.org/blog/instagram-statistics/>

Willboald, Manuela. 2019. *Social Media In Education: Can They Improve The Learning?* <https://elearningindustry.com/social-media-in-education-the-bright-side>

Cite this article as: Mulyaningsih, E. A., Ediyono S., Bherthy, C. P. (2022). The Media Sosial (Instagram) Untuk Pembelajaran : Studi Pada Pendidikan D3 Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 11(1), 12-21. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>